

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Indiska Dwi Nury Susanti**  
**inidiska@gmail.com**  
**Dini Widyawati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*Financial statement of the company is a description of the condition of a company which includes financial position and the achievements which have been obtained by the company are reflected in the financial statement. Various analysis instruments can be applied to process financial statement and one of the analysis instruments is financial ratio analysis. The purpose of this research is to find out the influence of current ratio, debt to total asset ratio, total asset turnover, and return on assets to the changes in profit. The samples are pharmaceutical companies which are listed in Indonesia Stock Exchange and these companies have been selected by using purposive sampling. The data is the financial statement from 2011 to 2014. The analysis technique has been done by using multiple linear regression analysis, F test, and t test. Based on the result of the research, it has been found that current ratio has significant and positive influence since its regression coefficient value is 0.731 and t test significance value is smaller than 0.05 that is 0.024. Debt to total asset ratio has positive and insignificant influence since its regression coefficient value is 0.498 and t test significance value is larger than 0.05 that is 0.581. Total asset turnover has positive and significant influence since its regression coefficient is 1.014 and t test significance value is smaller than 0.05 that is 0.024. Return On Asset has negative and insignificant influence since its regression coefficient is -1.629 and t test significance value is larger than 0.05 that is 0.382.*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Changes in Profit*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turnover*, dan *return on assets* terhadap perubahan laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia yang dipilih secara *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2011 sampai 2014. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 0,371 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. *Debt to total asset ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 0,498 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,581. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar 1,014 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, karena nilai koefisien regresi sebesar -1,629 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,382.

Kata kunci: *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turnover*, *return on assets*, perubahan laba

### PENDAHULUAN

Pada umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Sebagian besar tantangan yang dihadapi adalah adanya persaingan yang akan datang sebagai akibat dari industri-industri yang menghasilkan produk yang sejenis ke dalam pasar. Oleh sebab itu diperlukan inisiatif dari pihak manajemen untuk dapat meningkatkan kemampuan bersaing dalam memasarkan produk yang dihasilkan baik dari segi kualitas maupun harga jualnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan menurut Darsono dan Ashari (2010:4) merupakan laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah, karyawan, serta pelaku pasar modal.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan tersebut sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan keuangan laba rugi, laporan perubahan modal serta laporan-laporan keuangan lainnya diantaranya laporan arus kas, laporan laba ditahan, dan hasil diskusi pihak manajemen.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Berbagai alat analisis dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek kinerja, antara lain dari segi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* menurut Hanafi dan Halim (2012:75) adalah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Solvabilitas mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to total asset ratio*. *Debt to total asset ratio* menurut Darsono dan Ashari (2010:54) rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Aktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi laba, karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas, maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turn over*. *Total asset turn over* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini, dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu

perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu tertentu.

Laba sebagai suatu pengukuran kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan, merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi kecuali transaksi dengan pemegang saham dalam suatu periode tertentu. Konsep laba sama halnya dengan pendapatan bersih (*net income*), yaitu memasukkan hampir seluruh kejadian yang tercakup dalam pendapatan bersih dengan penekanan pada periode sekarang (*present*). Sehingga dapat dilakukan suatu penelitian dalam memprediksi perubahan laba dengan menggunakan rasio keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Agustina dan Silvia (2012) yang menggunakan variabel *Current Ratio*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa hanya *Total Debt to Total Assets* dan *Gross Profit Margin* yang berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktanto dan Nuryatno (2014) yang meneliti tentang pengaruh *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *inventory turnover* terhadap perubahan laba dan menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Tetapi kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2013) yang meneliti tentang pengaruh *Current Ratio*, *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, *Operating Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* dalam memprediksi perubahan laba dan menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *Return On Assets*.

Dari uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, 2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to total asset ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, 3) Untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over* terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, 4) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Signaling

Tandelilin (2010:579) menyatakan bahwa teori signaling berasumsi bahwa informasi yang terjadi di pasar menyebabkan manajer harus melakukan koreksi informasi dengan cara memberikan tindakan nyata dan secara jelas akan ditangkap sebagai signal yang membedakannya dari perusahaan lainnya. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*).

Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan, terutama yang telah *go public*, dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor.

Hal positif dalam teori signal adalah bahwa perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, akan sulit dipercaya oleh pasar.

### **Kinerja Keuangan**

Salah satu cara investor dan kreditor melihat kondisi suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2013:239) adalah hasil suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar, seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle (GAAP)*, dan lainnya.

Tinggi rendahnya kinerja suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Apabila kinerja suatu perusahaan baik dapat dikatakan perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, khususnya analisis laporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisa laporan keuangan, karena dalam laporan keuangan segala hasil kebijakan manajemen terangkai dan terdokumentasi secara memadai dalam bentuk informasi keuangan. Oleh karena itu, agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisa dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Penilaian kinerja adalah pencapaian dari tujuan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur berdasarkan suatu standar. Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Menurut Fahmi (2013:240) tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum ada 5 yaitu: 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum di dunia akuntansi sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung-jawabkan. 2) Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang terjadi sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan. 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan yang udah diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dengan bebrbagai perusahaan lainnya. Metode yang yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu *time series analysis* (membandingkan antar waktu atau antar periode) dan *cross sectional approach* (melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan). 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan melakukan penafsiran untuk

melihat permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan. 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, maka dicarikan solusi untuk memberi suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

### Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Darsono dan Ashari (2010:51) adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas perusahaan menurut Sartono (2010:116) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk dirubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Munawir (2007:71) menyatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern), memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern), membayar bunga dan devidens yang dibutuhkan, memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Rasio lancar (*current ratio*) menurut Hanafi dan Halim (2012:75) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis. Rasio lancar (*current ratio*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:70) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio solvabilitas yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012:79) rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to total assets*. *Debt to total assets* menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melihat perbandingan antar tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaliknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turn over*. *Total asset turn over* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini, dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turn over* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

Darsono dan Ashari (2010:61) menyatakan bahwa *rule of thumb receivable turn over* adalah sekitar 6 sampai 12 kali sehingga waktu mengendap piutang adalah 30 sampai 60 hari. Untuk persediaan, stok berkisar 30 sampai 45 hari. *Total asset turn over* bagi perusahaan yang produktif harus di atas 1.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012:81) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Sedangkan Husnan dan Pudjiastuti (2006:72) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* menurut Hanafi dan Halim (2012:81) adalah *rasio yang* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

### Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan laba-rugi sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Menurut Munawir (2007:26) laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan laba-rugi menurut Deanta (2009:19) adalah laporan yang menunjukkan akumulasi dari aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan beban-beban selama periode waktu tertentu (biasanya bulan, tahun, atau setiap periode tertentu sesuai kebutuhan) lazimnya adalah satu tahun sekali. Pemilik perusahaan biasanya lebih tertarik pada laporan laba-rugi dibandingkan dengan neraca, hal ini dikarenakan pemilik atau pemegang saham ingin mengetahui berapa keuntungan usaha pada suatu periode.

Elemen laba-rugi merupakan blok-blok besar yang membentuk laporan laba-rugi dan yang mencakup item-item yang lebih kecil yang membentuk elemen atau blok tersebut. Menurut Hanafi dan Halim (2012:56) ada tiga elemen pokok dalam laporan laba-rugi yaitu pendapatan operasional, beban operasional, dan laba atau rugi (*dain or loss*).

Pendapatan didefinisikan sebagai aset yang masuk atau aset yang naik nilainya atau utang yang semakin berkurang selama periode selama perusahaan memproduksi atau menyerahkan barang atau memberikan jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan. Beban operasional dapat didefinisikan sebagai aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang selama periode selama perusahaan memproduksi atau menyerahkan barang atau memberikan jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan. Laba (*gain*) didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional dan investasi oleh pemilik saham. Rugi (*loss*) penurunan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari beban operasional dan distribusi ke pemilik saham.

## Hipotesis

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

*Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang jika hasil penjualan, laba dan perubahan kondisi operasi perusahaan diperhitungkan dalam rasio ini. Selain itu, *current ratio* dapat memberikan informasi tentang *margin of safety* terhadap kemungkinan penurunan nilai aktiva lancar dan kerugian yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang tidak terduga dan berakibat terjadinya pengeluaran kas atau terhentinya arus dana yang masuk ke dalam perusahaan. Informasi ini dapat mempengaruhi kepercayaan para kreditur jangka pendek dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba.

Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio*, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Halim, 2012:75).

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan *current ratio* untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang yaitu Amalina (2013) dengan hasil penelitian bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba dan dapat memprediksi perubahan laba. Sedangkan pada penelitian Oktanto dan Nuryatno (2014) yang meneliti pada perusahaan manufaktur periode 2008-2011 *current ratio* tidak mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi.

Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia

### Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* terhadap Perubahan Laba

*Debt to total asset ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Semakin tinggi *debt to total asset ratio* maka

perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *debt to total asset ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil daripada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Perusahaan dengan kewajiban yang terlampau banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar.

Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : *Debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia

### **Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Perubahan Laba**

*Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *total assets turnover*, maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Untuk itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : *Total asset turn over* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia

### **Pengaruh Return On Assets terhadap Perubahan Laba**

*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Semakin tinggi *Return On Asset*, maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *Return On Asset* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi. Untuk itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H<sub>4</sub> : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Obyek Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis melalui variabel-variabel penelitian dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Gambaran dari populasi (objek) penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2011:80) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2011:85) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sahamnya masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai 2014, dan perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi. Adapun definisi operasional masing-masing variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas adalah kinerja keuangan yang terdiri dari:

*Current Ratio* (CR)

*Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

*Debt to Total Asset Ratio* (DTAR)

*Debt to total assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rumus untuk menghitung *debt to total assets ratio* adalah:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Total Asset Turn Over* (TATO)

*Total asset turn over* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Rumus untuk menghitung *total asset turn over* adalah:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

*Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel terikat adalah perubahan laba (PL)

Perubahan laba adalah selisih antara laba yang diperoleh dari periode sebelum dan periode sesudah. Laba yang digunakan adalah laba bersih setelah bunga dan pajak. Rumus untuk menghitung perubahan laba adalah:

$$\Delta E_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{E_{i,t-1}}$$

Dimana :

$\Delta E_t$  = perubahan laba untuk periode t

$E_t$  = laba bersih untuk periode t

$E_{t-1}$  = laba bersih untuk sebelum periode t

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji *goodness of fit*, koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ), dan uji pengaruh parsial dengan uji t.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai perkembangan *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *return on assets*, dan perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2014.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus regresi linier berganda adalah:

$$PL = a + b_1 CR + b_2 DTAR + b_3 TATO + b_4 ROA$$

Keterangan:

PL : Variabel terikat perubahan laba

a : Konstanta

$b_1, \dots, b_4$  : koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 4

CR : Variabel bebas *current ratio*

DTAR : Variabel bebas *debt to total asset ratio*

TATO : Variabel bebas *total asset turn over*

ROA : Variabel bebas *return on assets*

Uji *Goodness Of Fit* dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria uji *goodness of fit* dengan uji F adalah: 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak layak digunakan, 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat layak digunakan.

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat kadar keterikatan antara variabel bebas dan terikat secara simultan. Analisis koefisien determinasi berganda menunjukkan persentase hubungan dari variasi turun naiknya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Kriteria uji t adalah: 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka secara parsial variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat, 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *return on assets* sebagai variabel bebas terhadap perubahan laba sebagai variabel terikat. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagaimana nampak pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,464	1,074		-2,294	,028
	CR	,371	,157	,617	2,360	,024
	DTAR	,498	,893	,134	,557	,581
	TATO	1,014	,430	,431	2,358	,024
	ROA	-1,629	1,842	-,243	-,885	,382

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Dari tabel 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PL = -2,464 + 0,371 CR + 0,498 DTAR + 1,014 TATO - 1,629 ROA$$

Berdasarkan model regresi pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai a sebesar -2,464 menunjukkan besarnya nilai konstanta yang bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa jika *current ratio* (CR), *debt to total asset ratio* (DTAR), *total asset turn over* (TATO), dan *return on assets* (ROA) sama dengan nol, maka perubahan laba (PL) akan sebesar -2,464. Artinya dengan tanpa melihat *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *return on assets*, maka diperkirakan perubahan laba akan mengalami penurunan sebesar 2,464 satuan.

Nilai  $b_1$  sebesar 0,371 menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel *current ratio* (CR) dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya, setiap ada kenaikan pada *current ratio* sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan perubahan laba sebesar 0,371 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *current ratio* sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan perubahan laba sebesar 0,371 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

Nilai  $b_2$  sebesar 0,498 menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel *debt to total asset ratio* (DTAR) dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya, setiap ada kenaikan pada *debt to total asset ratio* sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan perubahan laba sebesar 0,498 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *debt to total asset ratio* sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan perubahan laba sebesar 0,498 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

Nilai  $b_3$  sebesar 1,014 menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel *total asset turn over* (TATO) dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya, setiap ada kenaikan pada *total asset turn over* sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan perubahan laba sebesar 1,014 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *total asset turn over* sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan perubahan laba sebesar 1,014 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

Nilai  $b_4$  sebesar - 1,629 menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel *return on assets* (ROA) dan mempunyai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya, setiap ada kenaikan pada *return on assets* sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan perubahan laba sebesar 1,629 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *return on assets* sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan perubahan laba sebesar 1,629 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

Dari model regresi linier berganda tersebut diketahui adanya pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to total asset ratio* (DTAR), *total asset turn over* (TATO), dan *return on assets* (ROA) terhadap perubahan laba (PL) yang dilihat dari koefisien regresi  $\neq 0$ .

### Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness Of Fit* dengan uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh simultan antara kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *return on assets* terhadap perubahan laba. Kriteria uji *goodness of fit* dengan uji F adalah: 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *return on assets* terhadap perubahan laba tidak layak digunakan, 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *return on assets* terhadap perubahan laba layak digunakan

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagaimana nampak pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Uji Goodness of Fit**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,230	4	1,058	2,123	,099 <sup>b</sup>
	Residual	17,436	35	,498		
	Total	21,666	39			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DTAR, CR

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,099. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *return on assets* terhadap perubahan laba tidak layak digunakan.

### Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat kadar keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan. Analisis koefisien determinasi berganda menunjukkan persentase hubungan dari variasi naik turunnya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui persentase hubungan dari variasi naik turunnya variabel *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *return on assets* terhadap perubahan laba. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagaimana nampak pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 <sup>a</sup>	,195	,103	,705815

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DTAR, CR

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa besarnya R Square ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,195 atau 19,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 19,5% variasi naik turunnya perubahan laba (PL) dapat dijelaskan oleh variasi naik turunnya *current ratio* (CR), *debt to total asset ratio* (DTAR), *total asset turn over* (TATO), dan *return on assets* (ROA), sedangkan sisanya sebesar 80,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

### Uji Hipotesis dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara parsial antara kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *return on assets* terhadap perubahan laba. Kriteria uji t adalah: 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka secara parsial *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba, 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka secara parsial *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagaimana nampak pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Pengujian Hipotesis dengan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-2,464	1,074		-2,294	,028
	CR	,371	,157	,617	2,360	,024
	DTAR	,498	,893	,134	,557	,581
	TATO	1,014	,430	,431	2,358	,024
	ROA	-1,629	1,842	-,243	-,885	,382

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Nilai signifikansi variabel *debt to total asset ratio* (DTAR) sebesar 0,581 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *debt to total asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Nilai signifikansi variabel *total asset turn over* (TATO) sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Nilai signifikansi variabel *return on assets* (ROA) sebesar 0,382 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

### Intepretasi

#### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hipotesis ( $H_1$ ) *current ratio* terhadap perubahan laba diterima, karena *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,371 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang. *Current ratio* dapat memberikan informasi tentang *margin of safety* terhadap kemungkinan penurunan nilai aktiva lancar dan kerugian

yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang tidak terduga dan berakibat terjadinya pengeluaran kas atau terhentinya arus dana yang masuk ke dalam perusahaan. Informasi ini dapat mempengaruhi kepercayaan para kreditur jangka pendek dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2013) dengan hasil penelitian bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba dan dapat memprediksi perubahan laba, tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktanto dan Nuryatno (2014) yang dengan hasil penelitian bahwa *current ratio* tidak mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

### **Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* terhadap Perubahan Laba**

Hipotesis ( $H_2$ ) *debt to total asset ratio* terhadap perubahan laba ditolak dan *debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,498 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,581. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *debt to total asset ratio* menunjukkan komposisi total hutang (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) yang semakin besar daripada total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan kata lain perusahaan farmasi pada tahun 2010 sampai 2014 lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan aktivasnya, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar yaitu kreditur. Nilai *debt to total asset ratio* yang tinggi dapat mengurangi minat investor untuk melakukan investasi terhadap saham perusahaan karena investor tidak ingin mengalami kerugian dengan melakukan investasi dengan resiko yang tinggi. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan sehingga laba yang diperoleh para investor pun juga semakin menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2012) menunjukkan bahwa secara parsial *debt to total assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba**

Hipotesis ( $H_3$ ) *total asset turn over* terhadap perubahan laba diterima, karena *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1,014 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin tinggi *total asset turn over*, maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *total asset turn over* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Nilai *total asset turn over* yang rendah mengindikasikan lambatnya tingkat perputaran aktiva, dimana aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual yang berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktanto dan Nuryatno (2014) dan Agustina dan Silvia (2012) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap Perubahan Laba**

Hipotesis ( $H_4$ ) *Return On Asset* terhadap perubahan laba ditolak, karena *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -1,629 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,382. *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini berarti bahwa *Return On Asset* tidak dapat digunakan untuk mengukur perubahan laba. Berpengaruh

negatifnya *Return On Asset* terhadap perubahan laba mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kondisi *Return On Asset* yang baik maupun buruk tidak mempunyai potensi daya tarik perusahaan oleh investor. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi menurun. Hal ini menunjukkan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan *Return On Asset* sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi perubahan laba di pasar modal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu hipotesis ( $H_1$ ) *current ratio* terhadap perubahan laba diterima, karena *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,371 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. Hipotesis ( $H_2$ ) *debt to total asset ratio* terhadap perubahan laba ditolak dan *debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,498 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,581. Hipotesis ( $H_3$ ) *total asset turn over* terhadap perubahan laba diterima, karena *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1,014 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,024. Hipotesis ( $H_4$ ) *Return On Asset* terhadap perubahan laba ditolak, karena *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -1,629 dan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,382.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah: 1) Bagi para manager perusahaan dan investor sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian ini diprosikan dengan *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turn over*, dan *return on asset* dalam mempengaruhi laba perusahaannya yang dapat digunakan untuk melihat kekuatan serta kelemahan perusahaan. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan jumlah variabel-variabel yang diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Silvia. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 2(2).
- Amalina, N. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Deanta. 2009. *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Investasi Dalam Persepektif Ekonomi Dan Politik*. Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-14. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Oktanto, D dan M. Nuryatno. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 1(1).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Edisi ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-13. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Penerbit BPFE. Yogyakarta.